

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pekerjaan sebagai tenaga kesehatan, khususnya perawat di rumah sakit rujukan seperti RS Dr. M Djamil Padang, memiliki tantangan yang sangat berat. Perawat tidak hanya diharapkan memberikan pelayanan kesehatan dengan standar tinggi, tetapi juga harus mampu bekerja dalam tekanan yang tinggi juga, termasuk beban kerja yang berlebihan, jam kerja yang panjang, serta tuntutan profesionalisme yang berkelanjutan. Fenomena ini seringkali terjadi disebabkan oleh kepuasan kerja pada tenaga medis dengan diringi faktor-faktor yang dapat dipengaruhi seperti burnout, konflik kerja, dan komunikasi efektif yang dapat mengakibatkan turunnya kualitas pelayanan kesehatan dan berpotensi mengurangi kepuasan kerja tenaga medis. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas tenaga medis adalah isu penting dalam sistem kesehatan, dan kekurangan tenaga medis merupakan tantangan signifikan yang dihadapi oleh banyak negara di seluruh dunia. Kekurangan tenaga medis dapat berdampak parah pada sistem perawatan kesehatan yang menyebabkan penurunan kualitas perawatan, peningkatan waktu tunggu pasien, dan kepuasan pasien yang rendah. Hal ini juga dapat menyebabkan tingkat kelelahan dan konflik kerja yang tinggi, komunikasi efektif yang rendah, dan kepuasan kerja yang rendah.

Fenomena Burnout sangat banyak terjadi pada tenaga kesehatan di Indonesia. Penelitian oleh Saparwati dan Apriyatmoko (2020) pada perawat RSUD Unggaran, menemukan bahwa dari 63 responden dan 32 orang diantaranya mengalami burnout sedang (50,8%), kategori ringan (22,2%) dan 17 orang mengalami burnout pada kategori tinggi atau parah sebanyak 27%). Hal ini sejalan

dengan penelitian oleh Suryanti (2020) pada perawat pelaksana di Ruang Intensif RSUD Sanglah Bali, menemukan hasil sebagian besar perawat mengalami burnout pada dimensi kelelahan emosional dengan kategori tinggi sebanyak 52 orang (43%), pada dimensi depersonalisasi dengan kategori tinggi sebanyak 57 orang (47,1%) dan burnout pada dimensi penurunan pencapaian prestasi pribadi pada kategori tinggi sebanyak 55 orang (45%). Selanjutnya penelitian pada tahun 2023 oleh Juniarsi et al (2023) pada Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soedarso Pontianak menemukan bahwa 76 responden (49%) mengalami burnout kategori rendah, 56 responden (36,1%) mengalami burnout kategori sedang dan 23 responden (14,8%) mengalami burnout kategori tinggi. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan secara keseluruhan perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Dr. Soedarso Pontianak mengalami burnout, lebih dari 50% diantaranya berada pada kategori sedang dan tinggi

Menurut data dari Kementerian Kesehatan, Indonesia terus menghadapi peningkatan beban pelayanan kesehatan pascapandemi COVID-19. Kondisi ini diperparah oleh kekurangan tenaga medis di berbagai wilayah, yang berdampak